



IMPLEMENTASI BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MEMOTIVASI KESEMBUHAN PASIEN RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH (RSUD) SINJAI

A.Khusnul Fatimah¹, Surianti²

¹Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai ²Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai
E-mail: rianthyusman@gmail.com

Abstrak

Implementasi Bimbingan Rohani Islam adalah proses pemeliharaan dan penjagaan aktivitas rohaniyah pasien agar pasien memperoleh, keikhlasan, kesabaran ataupun ketenangan serta termotivasi untuk sembuh dalam menghadapi penyakitnya. Pasien yang sedang mengalami sakit fisik pasti menyebabkan mentalnya terganggu seperti merasa cemas, merasa tidak tenang, serta mudah putus asa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk implementasi bimbingan rohani islam dalam memotivasi kesembuhan pasien rawat inap dan faktor pendukung dan penghambat bimbingan rohani islam dalam memotivasi kesembuhan pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Sinjai. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, implemetasi bimbingan rohani islam di RSUD Sinjai sangat diperlukan dalam memberikan bimbingan terhadap pasien khususnya pasien rawat inap setiap harinya melalui pendekatan kepada pasien atau face to face dalam memberikan bimbingan rohani islam. Dokter dan perawat dapat menuntun pasien agar tetap beribadah, pemberian nasehat serta mendoakan kesembuhan pasien. Bentuk-bentuk bimbingan rohani islam yaitu bimbingan spiritual, dengan materi melalui iman, shalat, dzikir, serta doa dan bimbingan psikologis, dengan materi melalui sabar dan ikhlas. Adapun faktor pendukung yaitu pasien dapat terbuka, kepribadian dokter dan perawat, penerimaan dari pasien maupun keluarga pasien serta dukungan dari keluarga sedangkan faktor penghambat yaitu pasien yang tidak dapat terbuka, bahasa pasien dan tenaga pembimbing rohani islam.

Kata Kunci: Implementasi Bimbingan Rohani Islam, Motivasi Pasien.

Abstract

The implementation of Islamic Spiritual Guidance is the process of sustaining and maintaining the patient's spiritual activities in order to gain the sincerity, patience or calmness as well as motivation to heal despite the disease. Patients who are in pain physically must also exhibit mental disorder, such as anxiety, uneasiness and depression. This research attempted to ascertain the ways in which Islamic spiritual guidance was implemented to encourage inpatients' recovery, as well as the aspects of Islamic spiritual guidance that either facilitate or impede inpatients' recovery at Sinjai Regional General Hospital. This research is a qualitative study and the data was gathered through observation, interviews and documentation. In this study, the implementation of Islamic spiritual guidance at RSUD Sinjai is very necessary in providing guidance to the patients, especially for daily inpatients through approached to patients or in person interaction. The patients can received guidance from doctors and nurses on how to continue worshipping, receiving guidance, and praying for the patients recovery. The Islamic spiritual guidance comes in two forms, there are psychological guidance that comes from patience and honesty, and spiritual direction that comes from faith, prayer, dhikr, and prayer. The

supporting factors is the patients who can be open minded, the personality of doctors and nurses, acceptance from patients and patients' families and the support from families. While the inhibiting factors are patients who are not open minded, the patient's language and Islamic spiritual counselors.

Keywords: Implementation of Islamic Spiritual Guidance, Patient Motivation.

1. Pendahuluan

Pada dasarnya, setiap manusia akan mengalami sakit, baik itu sakit yang disebabkan oleh kelainan dalam menjaga kesehatan, seperti mengonsumsi makanan atau minuman yang tidak sehat, maupun karena faktor lain, seperti kecelakaan. Secara umum, tidak ada seorang pun yang menginginkan penyakit. Setiap individu pasti menginginkan kondisi tubuh yang sehat, karena kebahagiaan yang dirasakan saat sehat adalah bagian dari sunnatullah.

Penyakit adalah ujian dari Allah SWT bagi hamba-Nya, baik yang berwujud penyakit fisik maupun mental. Penyakit fisik mencakup kanker, penyakit jantung koroner, dan gangguan hati, sementara penyakit mental meliputi depresi, stres, dan gangguan kejiwaan lainnya. Kedua jenis penyakit ini, terutama yang berat, bisa menimbulkan tekanan psikologis yang mendalam, terutama ketika membutuhkan perawatan intensif di rumah sakit. Situasi ini menambah beban pikiran, seperti kecemasan mengenai biaya, pekerjaan yang tertunda, kurangnya waktu bersama keluarga, dan juga pikiran negatif yang bisa mengganggu.

Sesungguhnya, kondisi sehat dan sakit memiliki kesamaan. Seperti halnya rasa sedih dan kesulitan, kegembiraan dan kebahagiaan, serta kekayaan dan kemiskinan, semuanya merupakan ujian dari Allah SWT bagi orang yang mengalaminya. Sebab, pada hakikatnya manusia akan selalu mendapatkan ujian, baik berupa hal yang disukainya maupun yang tidak disukainya. (Hidayati, 2014: 5)

Sebagian besar individu yang menderita penyakit serius cenderung mengalami guncangan psikologis dan spiritual yang berdampak pada stabilitas mental mereka. Dalam kondisi ini, dukungan spiritual menjadi sangat penting untuk membantu pasien memelihara rasa optimis dan kesabaran dalam menghadapi ujian yang diberikan oleh Allah SWT. Islam mengajarkan bahwa setiap ujian, musibah, atau peringatan dari Allah SWT harus dihadapi dengan kesabaran, karena di balik

setiap cobaan terdapat hikmah dan kemaslahatan yang mungkin belum dapat dipahami secara langsung. Kesabaran dalam menghadapi penyakit bukan hanya menjadi bentuk ketundukan pada takdir Ilahi, tetapi juga diyakini akan mendatangkan kebaikan yang tersembunyi, memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang makna kehidupan, serta memperkuat ketahanan mental dan spiritual pasien. Dengan demikian, pendekatan spiritual dalam pelayanan kesehatan memiliki peran penting dalam mendukung proses penyembuhan dan pemulihan kesehatan secara menyeluruh." (Yuliproyono, 2017).

Bimbingan rohani Islam adalah proses pemberian pemahaman tentang nilai-nilai keislaman kepada pasien yang tengah menjalani perawatan di rumah sakit. Bimbingan ini dilaksanakan oleh dokter dan perawat untuk memperkuat keimanan serta menjaga keseimbangan spiritual pasien. Tujuan dari bimbingan ini adalah agar pasien tetap dapat menjalankan ajaran Islam selama masa sakit atau pengobatan, sehingga mereka lebih siap dan sabar dalam menghadapi penyakit, yang pada akhirnya dapat mendukung proses penyembuhan mereka. (Azizah, 2019).

Layanan bimbingan rohani Islam di rumah sakit adalah upaya yang diberikan kepada pasien untuk membina sikap ikhlas, sabar, dan tenang dalam menghadapi kondisi kesehatan mereka. Layanan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi spiritual pasien serta meningkatkan kesadaran mereka, sehingga tercipta kebahagiaan hidup yang seimbang di dunia maupun di akhirat. (Khoirunnisa, 2017)

Bimbingan rohani Islam bagi pasien pada dasarnya dapat dilakukan kapan saja, terutama ketika pasien dalam keadaan rileks dan di luar waktu pemeriksaan medis. Namun, bimbingan ini akan lebih efektif jika dimulai sejak pasien pertama kali masuk rumah sakit dan dilakukan secara rutin setiap hari selama masa perawatan. Meskipun pelaksanaan bimbingan tidak terlalu terikat waktu, diperlukan penjadwalan yang jelas untuk mempermudah prosesnya. Waktu ideal untuk pelaksanaan bimbingan rohani adalah antara pukul 09.00 hingga 11.00.

Bimbingan rohani Islam bertujuan untuk mendukung pemulihan pasien dari aspek spiritual dengan memberikan dorongan dan bantuan, serta menumbuhkan pemahaman bahwa sakit dan sehat adalah bagian dari ketentuan Allah SWT.

Selain itu, dokter dan perawat memiliki peran penting dalam membantu pasien mendekati diri kepada Allah SWT, yang pada akhirnya memperkuat keyakinan dan semangat mereka untuk sembuh. Dalam proses penyembuhan, bimbingan rohani dapat dilakukan melalui pendekatan alamiah (pengobatan medis), pendekatan ilahiah (doa), atau gabungan dari keduanya. (Marisah, 2018)

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sinjai, karena RSUD Sinjai merupakan salah satu rumah sakit terbesar di Kabupaten Sinjai yang menjadi pilihan utama masyarakat. Selain bertujuan untuk memotivasi pasien agar dapat sembuh, rumah sakit ini juga memiliki tujuan memberikan bimbingan rohani Islam kepada pasien agar mereka tetap dapat menjalankan ibadah meskipun sedang sakit. Bimbingan rohani ini dilaksanakan oleh rohaniawan, dokter dan perawat sebagai bagian dari usaha pelayanan spiritual.

Berdasarkan observasi di lapangan, penelitian ini penting dilakukan karena banyak orang menganggap penyakit sebagai musibah yang menimbulkan perasaan kurang nyaman, rasa putus asa, dan gelisah. Oleh karena itu, setiap pasien yang sedang sakit perlu mendapatkan bimbingan rohani Islam untuk memotivasi kesembuhannya.

2. Metode

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang termasuk dalam jenis penelitian naturalistik atau kualitatif, yang merupakan penelitian yang dilakukan pada objek yang alami. Penelitian kualitatif ini diterapkan untuk mengkaji pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam memotivasi kesembuhan pasien. (Sugiarto, 2015)

Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah Sinjai yang bertempat di Jl. Jendral Sudirman No. 47, Biringere, Kec. Sinjai Utara, Kab. Sinjai. Subjek penelitian ini mencakup dokter, perawat, dan pasien rawat inap yang menerima bimbingan rohani Islam, sedangkan objek penelitian

2.3 adalah pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam memotivasi kesembuhan pasien rawat inap.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi,

wawancara, dan dokumentasi.(Setiawan, 2018: 6). Dalam proses ini, peneliti mengidentifikasi lokasi penelitian, melakukan pemetaan, dan mendapatkan gambaran umum tentang target penelitian. Selanjutnya, peneliti mengamati subjek yang akan diteliti, termasuk waktu, durasi, dan metode pengamatan. Peneliti melakukan wawancara dengan dokter, perawat, dan pasien sebagai subjek untuk memperoleh informasi dan studi dokumentasi digunakan sebagai bukti fisik penelitian, berupa catatan atau karya seseorang tentang peristiwa yang telah berlalu. didalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa arsip atau dokumen guna melengkapi kebutuhan penelitian. (Yusuf,2014: 10). Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, pengolahan data dan verifikasi data. Wisnu, 2021).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Implementasi Bimbingan Rohani Islam Dalam Memotivasi Kesembuhan Pasien Rawat Inap

Layanan Bimbingan Rohani Islam adalah bentuk dukungan spiritual yang bertujuan untuk memotivasi pasien dan keluarganya agar tetap tegar, ikhlas, dan sabar dalam menghadapi ujian yang mereka alami. Layanan ini meliputi panduan berdoa, tata cara bersuci, pelaksanaan shalat, serta amalan ibadah lainnya yang bisa dilakukan meskipun dalam kondisi sakit. Selain itu, situasi yang dialami pasien juga dapat memberikan dampak psikologis pada anggota keluarga, yang ikut merasakan tekanan emosional dalam mendampingi proses pemulihan pasien.

Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit Umum Daerah Sinjai untuk memotivasi kesembuhan pasien rawat inap dilakukan oleh tenaga medis, yaitu dokter dan perawat, yang berperan dalam memberikan dukungan spiritual kepada pasien dan keluarganya.

Bimbingan rohani Islam memainkan peran penting dalam meningkatkan stabilitas psikologis pasien rawat inap serta membantu mereka menghadapi berbagai permasalahan dan mengurangi beban mental selama proses perawatan. Berdasarkan hasil pengamatan, layanan bimbingan rohani Islam sering dilakukan di rumah sakit umum, khususnya di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Sinjai, di mana dokter dan perawat memberikan dukungan spiritual bagi pasien yang sedang menjalani perawatan. Rustam, pembimbing rohani di rumah sakit tersebut,

menyatakan bahwa bimbingan rohani Islam secara rutin diberikan setiap kali ada pasien rawat inap, baik oleh pembimbing rohani maupun oleh dokter yang merawat pasien tersebut. Selain itu, nasihat-nasihat sering disampaikan kepada pasien saat pemeriksaan berlangsung. (Rustam, Narasumber)

3.1.1 Metode Bimbingan Rohani Islam

Pelaksanaan bimbingan rohani Islam dapat dilakukan melalui berbagai metode, termasuk metode langsung, ceramah, dan pendekatan spiritual, serta metode tanya jawab. Di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Sinjai, metode yang paling dominan diterapkan dalam bimbingan rohani kepada pasien adalah metode langsung dan ceramah atau pendekatan spiritual. Dalam praktiknya, tenaga medis, seperti dokter atau perawat, lebih sering menggunakan metode langsung dengan melakukan komunikasi tatap muka secara langsung kepada pasien.

Berdasarkan keterangan narasumber, proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam bagi pasien rawat inap dilakukan dengan metode tatap muka langsung. Selama atau setelah pemeriksaan, pasien diberikan bimbingan berupa motivasi dan nasihat untuk menghadapi keluhan terkait penyakit yang dideritanya. (Marlina, Narasumber)

3.1.2 Bentuk-bentuk Implementasi Bimbingan Rohani Islam

Bentuk implementasi bimbingan rohani Islam yang diberikan kepada pasien rawat inap di RSUD Sinjai meliputi bimbingan spiritual dan psikologis. Bimbingan spiritual bertujuan untuk meningkatkan spiritualitas agama pasien melalui kegiatan seperti dzikir, doa, dan amalan ibadah lainnya, agar pasien dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Bimbingan ini juga mencakup arahan kepada pasien yang berada dalam keadaan sakaratul maut agar senantiasa mengingat Allah, dengan harapan mereka wafat dalam keadaan khusnul khotimah. Terdapat beberapa pendekatan spiritual yang diberikan kepada pasien, salah satunya adalah penekanan dalam Aqidah dan Tauhid. Materi Aqidah yang disampaikan oleh dokter dan perawat berkaitan dengan konsep Tauhid, yang menekankan kepada kekuasaan Allah SWT dalam kehidupan manusia. Materi ini mencakup pemahaman tentang takdir atau ketetapan Allah, ujian hidup yang ditentukan oleh-Nya, serta kekuasaan dan kehendak Allah SWT.

Pada pelaksanaan kegiatan bimbingan rohani Islam, setiap pembimbing menekankan peningkatan keimanan pasien agar kondisi mental tetap stabil meskipun sedang sakit, sebagai bagian dari proses penyucian jiwa. Penekanan materi mengenai Aqidah yang disampaikan diharapkan dapat membangkitkan kesadaran pasien untuk berserah diri kepada Allah SWT dan tetap sabar dalam menghadapi cobaan. Selain itu, Marlina, salah satu pembimbing rohani di RSUD Sinjai, menyampaikan bahwa pasien dianjurkan untuk tetap menjalankan ibadah seperti shalat, berdoa, dan berdzikir kepada Allah SWT. Diharapkan dengan demikian, kesembuhan dapat segera tercapai berkat pertolongan Allah. Pasien juga dibantu untuk dapat melaksanakan shalat meskipun dalam kondisi sakit, misalnya dengan shalat sambil berbaring. (Marlina, Narasumber). Ketiga, melalui doa dan dzikir. Rustan menjelaskan bahwa pasien rawat inap dianjurkan untuk secara konsisten berdzikir dan berdoa kepada Allah SWT. Karena mayoritas pasien yang dirawat beragama Islam, hal ini memudahkan pembimbing rohani dan dokter dalam mengarahkan pasien untuk selalu mengingat Allah. Tujuan dari anjuran ini adalah agar pasien dapat mendekatkan diri kepada Allah, sehingga memperoleh kesucian jiwa dan terhindar dari berbagai musibah serta cobaan. (Rustan, Narasumber).

Dalam melaksanakan bimbingan, pembimbing rohani Islam perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang berbagai aspek ajaran Islam untuk memberikan motivasi yang efektif kepada pasien. Dengan demikian, apa yang disampaikan pada pasien dapat mereka pahami dengan baik dan diterapkan dengan mudah pada kegiatan sehari-hari, sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam.

Bimbingan psikologis merupakan proses pendampingan yang bertujuan untuk membantu pasien mengatasi berbagai masalah psikologis, seperti rasa cemas, putus asa, takut, dan permasalahan psikologis lainnya. Pendekatan psikologis dalam bimbingan ini diterapkan dengan menekankan pentingnya sikap sabar dan ikhlas. Sikap ikhlas dan sabar merupakan kualitas yang seharusnya dimiliki oleh setiap individu yang menghadapi musibah, meskipun penerapannya sering kali menghadapi tantangan, terutama saat berhadapan dengan cobaan yang tidak diinginkan. Pembimbing rohani terus mengingatkan pasien untuk tetap sabar

dan ikhlas dalam menghadapi rasa sakit yang dialami. Sikap ini penting karena sabar dan ikhlas merupakan bagian integral dari keimanan seorang Muslim dan merupakan karakter yang harus dimiliki oleh mereka yang sedang dalam penderitaan. Dengan demikian, sikap sabar dan ikhlas diharapkan dapat membawa kesembuhan serta ketenangan jiwa bagi individu yang sedang menghadapi kesulitan.

3.1.3 Memotivasi Kesembuhan Pasien Rawat Inap

Penerapan bimbingan rohani Islam yang dilaksanakan oleh dokter dan perawat, dengan metode dan materi yang telah dirancang, memiliki dampak yang berarti bagi pasien rawat inap. Dengan bimbingan ini, diharapkan motivasi pasien dapat meningkat, sehingga mereka menjadi lebih sabar dan ikhlas dalam menghadapi keadaan mereka. Pasien rawat inap umumnya tergolong dalam kategori penyakit serius, yang mengharuskan mereka dirawat di rumah sakit selama beberapa hari untuk pemulihan kondisi. Kondisi ini seringkali membuat pasien merasa terpuruk akibat penyakit yang diderita. Dalam keadaan seperti itu, pasien sering kali cenderung diam dan mengalami kekosongan pikiran. Kondisi mental yang tidak aktif ini dapat memperburuk keadaan pasien, sehingga penting bagi mereka untuk mendapatkan dukungan yang tepat.

Pembimbing rohani Islam di RSUD Sinjai, Rustan, menjelaskan bahwa pemberian motivasi terhadap pasien hampir setiap hari dilakukan sehubungan dengan kesehatan mereka. Pasien umumnya menunjukkan kepatuhan terhadap nasihat yang disampaikan oleh pembimbing rohani dan dokter. Dalam proses ini, pembimbing memberikan pemahaman kepada pasien dengan mempertimbangkan kondisi masing-masing dan mendorong mereka untuk senantiasa mengingat Allah, melaksanakan shalat, serta berdoa dan berdzikir (Rustan, Narasumber). Pembimbing rohani secara konsisten memberikan motivasi kepada pasien dengan menjelaskan tentang penyakit yang mereka derita. Dengan cara ini, secara bertahap pasien dapat berpikir dan merasa termotivasi oleh informasi yang diberikan oleh dokter dan perawat, sehingga membantu menstabilkan kondisi psikologis mereka meskipun keadaan fisik mereka masih kurang baik.

3.1.4 Waktu Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam pada pasien

Pelaksanaan bimbingan rohani di RSUD Sinjai bagi pasien rawat inap dilakukan pada setiap pemeriksaan oleh pembimbing rohani dan dokter. Dalam setiap sesi pemeriksaan tersebut, bimbingan rohani disampaikan kepada pasien yang sering mengeluhkan sakit yang mereka alami. Durasi yang digunakan untuk memberikan bimbingan rohani berkisar antara 5 hingga 10 menit. Pendekatan ini menjadi faktor penting dalam membantu proses kesembuhan pasien, dengan fokus pada pengobatan aspek spiritual mereka.

3.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Bimbingan Rohani Islam dalam memotivasi kesembuhan pasien rawat di Rumah sakit umum daerah (RSUD) Sinjai.

Pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam rangka memotivasi kesembuhan pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Sinjai dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan hambatan yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaannya."Faktor pendukung

a. Pasien yang dapat terbuka

Aspek penting dalam bimbingan rohani yang mendukung efektivitas pelaksanaan bimbingan rohani Islam adalah kemampuan pasien untuk bisa berkomunikasi secara langsung. Ketika pasien bersikap terbuka kepada pembimbing, dokter, dan perawat, hal ini akan mempermudah proses penanganan medis. Dengan demikian, pasien yang menunjukkan keterbukaan kepada pembimbing dan tenaga medis biasanya memiliki motivasi yang kuat untuk sembuh dari penyakit yang diderita. Banyak pasien yang dirawat sering merasa tertekan oleh kondisi sakit yang mereka alami, yang dapat menambah beban pikiran mereka.

b. Kepribadian Pembimbing dan Dokter

Kepribadian dan sikap pembimbing, dokter, dan perawat yang ramah, penuh perhatian, kasih sayang, lemah lembut, serta menyenangkan sangat berperan dalam mencapai tujuan bimbingan rohani Islam. Novianti, salah satu pasien rawat inap di RSUD Sinjai, mengungkapkan bahwa ia merasa senang dan tenang setiap kali selesai menerima bimbingan dari pembimbing rohani dan dokter. Hal ini disebabkan oleh sikap mereka yang ramah dan hangat terhadap pasien. (Novianti, Narasumber)

c. Persetujuan dari pasien serta keluarganya

Persetujuan pasien dan keluarganya dalam pemberian motivasi untuk kesembuhan sangat memudahkan pembimbing rohani dan dokter dalam menjalankan proses bimbingan. Oleh karena itu, pembimbing akan mengajukan pertanyaan secara luas kepada pasien dan keluarganya, agar pasien merasa nyaman untuk mengungkapkan keluh kesah mereka. Dengan demikian, proses pemberian bimbingan rohani Islam dapat berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

d. Dukungan dari pihak keluarga

Dukungan dari pihak keluarga atau pihak lain untuk membantu pasien mengatasi masalah kesehatan mencakup dukungan emosional dan finansial. Sumber dukungan ini bisa berasal dari orang tua, kakek-nenek, pasangan, saudara kandung, paman atau bibi, serta tetangga atau teman dekat pasien.

Faktor Penghambat

a. Pasien yang kurang bisa terbuka

Salah satu faktor penghambat dari pihak pasien adalah kesulitan untuk terbuka dengan pembimbing rohani. Ketidapahaman terhadap penjelasan dokter dan perawat dapat menyebabkan pasien salah persepsi, sehingga bersikap acuh terhadap tenaga medis. Kurangnya keterbukaan pasien terhadap pembimbing juga dapat menyulitkan proses bimbingan rohani yang diberikan oleh pembimbing atau dokter.

b. Bahasa pasien

kendala yang dialami dalam proses bimbingan, masih ada beberapa pasien yang mengalami kesulitan berbahasa Indonesia dengan baik dan lancar.

c. Tenaga pembimbing rohani islam

Kurangnya tenaga pembimbing rohani Islam di RSUD Sinjai menjadi salah satu kendala dalam pelayanan, karena setiap ruangan dan pasien belum mendapatkan layanan secara menyeluruh. Selain itu, ketiadaan sumber daya manusia (SDM) profesional dengan latar belakang keilmuan yang sesuai juga menjadi kendala dalam pelaksanaan layanan bimbingan rohani Islam.

4. Simpulan

Berdasarkan temuan dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

Implementasi bimbingan rohani Islam merupakan aspek yang sangat krusial dari upaya pembimbing rohani, dokter, dan perawat dalam memberikan motivasi kepada pasien. Motivasi ini memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kesehatan mental pasien, terutama bagi mereka yang menjalani perawatan inap di rumah sakit selama beberapa hari. Dalam konteks ini, pembimbing rohani, dokter, dan perawat berperan aktif dalam memberikan nasihat serta membimbing pasien untuk senantiasa melaksanakan ibadah dan berdoa demi mencapai kesembuhan.

Layanan bimbingan rohani untuk pasien rawat inap berfungsi untuk meningkatkan ketenangan serta motivasi mereka dalam proses penyembuhan. Bimbingan ini memberikan dukungan kepada pasien agar tetap sabar dan ikhlas dalam menghadapi ujian yang mereka hadapi. Proses bimbingan rohani Islam dilakukan secara tatap muka dan mencakup materi tentang aqidah tauhid, shalat, doa, dzikir, serta pengembangan sikap ikhlas dan sabar. Bimbingan ini diberikan secara langsung oleh pembimbing rohani, dokter, dan perawat selama pemeriksaan pasien rawat inap.

Pelaksanaan bimbingan rohani pada pasien selalu dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat, yang menentukan keberhasilan dalam pemberian bimbingan tersebut. Faktor pendukung meliputi: a) keterbukaan pasien, b) kepribadian dan sikap pembimbing rohani, dokter, serta perawat, c) penerimaan dari pasien dan keluarganya, dan d) dukungan keluarga. Sedangkan faktor

penghambat mencakup: a) kurangnya keterbukaan pasien, b) hambatan bahasa, dan c) keterbatasan tenaga pembimbing rohani Islam.

Daftar Pustaka

- Azizah, N. (2019). Peningkatan kualitas konseling mahasiswa melalui pelatihan bimbingan rohani islam. *At-Takaddum*, 11, 256.
- Hidayati, N. (2014). *Metode Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit*. 5(2).
- Khoirunnisa, R. (2017). *Peranan pembimbing rohani islam dalam memotivasi kesembuhan pasien rawat inap di rumah sakit umum daerah (RSUD) pringsewu*. uin raden intan lampung.
- Marisah. (2018). Urgensi bimbingan rohani islam bagi pasien rawat inap. *JIGC (Jurnal of Islamic Guidance and Counseling)*, 2, 183.
- RI, D. A. (2016). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.
- Setiawan, A.A (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Jejak
- Sugiarto, E. (2015). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Suaka Media.
- Wisnu, W. Y. dan K. (2021). *Analisi Multikultur*. Nilacakra.
- Yuliproyono, nurkholis B. (2017). *Pelaksanaan bimbingan rohani terhadap pasien rawat inap di rumah sakit umum harapan ibu purbalingga*. institut agama islam negeri (IAIN) purwokerto.
- Yusuf, A.M. (2014) *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Penelitian Gabungan*. Kencana.

